

POLA-POLA SINGKATAN *SHORT MESSAGE SERVICE* (SMS) DAN SIMBOL YANG MENYERTAINYA DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER

ABBREVIATION PATTERNS OF SHORT MESSAGE SERVICE (SMS) AND THE SYMBOLS THAT ACCOMPANYING IN COLLEGE OF INDOONESIAN HUMANITIES MAJORS, OF HUMANITIES FACULTY IN JEMBER UNIVERSITY

Linia Marukana, Agus Sariono, A. Erna Rochiyati S.
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
e-mail: linia.marukana@ymail.com

Abstrak

SMS merupakan salah satu fitur menarik yang tersedia di *handphone*. Bahasa SMS sangat berbeda dengan bahasa tulis pada umumnya karena faktor ruang yang tersedia terbatas hanya berkisar 60-160 karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola singkatan dalam SMS dan simbol yang menyertainya di kalangan mahasiswa. Data berupa SMS yang ditulis oleh mahasiswa. Analisis data menggunakan metode padan terjemah, metode padan referensial, dan metode komparatif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan 20 pola-pola singkatan dan 28 simbol SMS.

Kata Kunci: *handphone*, singkatan, simbol, SMS

Abstract

SMS is one of interesting feature that available on handphone. Language SMS very different with written language the generally because on factor space which accompanying in limited this only 60-160 characters. This research aimed to purpose descriptions for to know and analysing that abbreviation patters this SMS and symbol at accompanying in among teens. Data in the from SMS in writer by students. Analysing data to padan translate method, padan referen method, and komparatif method. The research of description this 20 abbreviations and 28 symbols in SMS.

Keywords: *handphone, abbreviations, symbol, SMS*

Pendahuluan

Kridalaksana (1984:19) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam interaksi sehari-hari, manusia mengenal dan menggunakan tanda atau simbol-simbol tertentu sebagai alat komunikasi. Pernyataan ini dinyatakan oleh Keraf (1979:1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa saat ini mengalami perkembangan yang menyebabkan manusia dinamis. Perkembangan tersebut diiringi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu menghasilkan sarana atau media komunikasi yang canggih, antara lain telepon seluler (*handpone*).

Telepon seluler sebagai salah satu hasil atau produk dari perkembangan budaya manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini telah mampu menjadi salah satu sarana komunikasi dan sumber informasi yang penting dalam masyarakat Indonesia. Peranan ponsel adalah memberi informasi pada orang lain. Informasi ini antara lain dapat diperoleh dari bentuk SMS sebagai salah satu sarana ponsel atau

handphone. Penulisan SMS mempunyai keterbatasan karakter yang standar yaitu berkisar 60-160 karakter, sehingga pengguna berusaha menyingkat kata sesingkat-singkatnya untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Layanan SMS banyak digemari oleh pengguna, terutama kalangan mahasiswa karena beban biaya yang digunakan lebih murah. Fakta yang ada, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia dalam tulisan SMS masih menggunakan singkatan yang berbeda dengan teori singkatan bahasa baku Indonesia. Oleh karena itu, pengguna harus dapat memindahkan pengertian atau makna (maksud) yang ada dalam SMS ke dalam bahasa yang dipahaminya dengan baik, sehingga pesan dalam SMS tersebut dapat diungkapkan secara tepat. Berikut ini contoh teks SMS: (1) *Cr apa?*. Kehematan penulisan kata dalam bentuk singkatan merupakan salah satu keunikan dari SMS, sekaligus dapat menimbulkan keambiguan. Dalam tulisan tersebut terdapat dua kemungkinan pengertian yang di tangkap yaitu (1a) *Cari apa?* (1b) *Cara apa?*. Pemakaian penyingkatan kata yang beragam memunculkan simbol-simbol yang mendukung keunikan dalam SMS. Secara umum simbol merupakan tulisan yang berupa gambar mewakili kata-kata dari penggunanya. Perkembangan kecanggihan teknologi dalam penyampaian pesan melalui SMS memungkinkan munculnya bahasa baru untuk menyampaikan maksud pesan tersebut, salah satunya simbol yang digunakan sebagai ungkapan perasaan (*emotion*).

Manfaat dalam menggunakan simbol adalah kita tidak perlu lagi mengetikkan baris-baris kalimat untuk mengungkapkan suasana hati kepada orang yang akan kita kirim pesan. Oleh karena itu, walaupun terlihat sederhana simbol berguna untuk kelancaran komunikasi pesan teks. Berikut contoh teks yang menggunakan simbol dalam SMS: *iy otw bro.. santae :-))*. Simbol { :-)) } merupakan ekspresi wajah bahagia dengan tersenyum lebar. Penyingkatan kata yang ada dalam SMS, pada umumnya tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Perbedaan penulisan struktur penyingkatan kata serta adanya penggunaan simbol itulah yang digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penulisan pola-pola penyingkatan dalam *Short Message Service* (SMS)?
2. Bagaimanakah keragaman simbol yang mempengaruhi bahasa *Short Message Service* (SMS)?

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penyingkatan kata dalam SMS dan mendeskripsikan keragaman simbol yang mempengaruhi SMS.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya teori tentang singkatan dalam SMS dan memberikan informasi bagi peneliti lain. Manfaat praktis yang diperoleh adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan para

pengguna SMS dan dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran teori singkatan.

Penelitian ini menggunakan landasan teori abreviasi dan psikologi. Kridalaksana (1996:159) mengemukakan bentuk abreviasi adalah (1) singkatan, (2) akronim, (3) kontraksi, (4) penggalan, (5) lambang huruf.

Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf atau dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya, misalnya: GWR (Gerakan Wisata Remaja). Akronim adalah pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, misalnya: ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar. Misalnya: Dok (dokter), Sus (suster) merupakan penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Lambang huruf merupakan proses pemendekan menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, dan unsur-unsur kimia. Misalnya: N (Nitrogen), kg (Kilogram), O₂ (Oksigen).

Zulkifli (2001:4) mengemukakan bahwa psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*: masing-masing kata itu memiliki arti "jiwa" dan "ilmu". Jadi, psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia. Psikologi masih dibagi-bagi lagi menjadi beberapa kelompok yaitu psikologi umum, psikologi pendidikan, psikologi belajar, psikologi dalam, psikologi perkembangan, dan lain-lain. Psikologi perkembangan adalah bagian dari psikologi yang mempelajari perkembangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan umur.

Menurut Soesilowindradini (1996:161-169) bentuk-bentuk emosi pada remaja sebagai berikut.

1) Marah

Marah adalah perasaan sangat tidak senang karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dan sebagainya (KBBI, 2008:917). Ketika seseorang merasa marah, seluruh saraf akan terasa tegang, akan merasakan emosi tinggi, cepat tersinggung, dan tidak tenang.

2) Takut

Menurut KBBI (2008:1420) takut adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Remaja jarang melarikan diri seperti anak-anak, karena dia tahu dalam hal itu dia akan disebut penakut.

3) Malu

Malu adalah merasa hina atau rendah karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, (KBBI, 2008:908). Sehubungan dengan rasa malu, akan terdapat rasa gugup dan canggung yang seringkali dialami oleh remaja.

4) Rasa cemas

Rasa cemas adalah tidak tenteram hati karena khawatir, takut, dan gelisah (KBBI, 2008:273). Pada

umumnya hal-hal yang menimbulkan rasa cemas adalah pekerjaan sekolah.

5) Iri hati

Pernyataan-pernyataan rasa iri hati, pada umumnya remaja tidak memukul orang yang menimbulkan rasa iri hati. Akan tetapi kebanyakan remaja akan menyerang secara verbal, artinya dia mengeluarkan komentar-komentar yang mengejek, menghina, menertawakan orang lain kepada siapa dia iri hati.

6) Rasa iri hati

Rasa iri hati berbeda dengan iri hati, perbedaannya terletak pada sifat rasa iri hati ini sangat menginginkan benda orang lain. Contoh remaja akan menunjukkan rasa iri hati dengan menertawakan dan mengencam milik orang lain yang dia inginkan itu serta mengatakan bahwa ia tidak ingin mempunyai benda-benda itu karena jelek.

7) Kasih sayang

Pada umumnya rasa kasih sayang anak remaja lebih ditunjukkan kepada orang-orang di luar rumah sendiri daripada keluarganya. Pernyataan rasa kasih sayang ini dinyatakan, bilamana selalu berusaha untuk berada didekatnya.

8) Gembira

Rasa gembira atau bahagia adalah perasaan suka, bahagia, bangga, senang, senang hati, bersuka cita, dan riang (KBBI, 2008:458). Rasa ini dapat membantu kesehatan jasmani dan rohani. Perasaan senang akan membuat tubuh menjadi santai dan tidak stress.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu (KBBI, 2008:555). Pernyataan-pernyataan rasa ingin tahu, cara remaja menyatakan rasa ingin tahu adalah mengajukan pertanyaan tentang apa saja kepada siapa saja.

10) Sedih

Sedih adalah perasaan yang menimbulkan rasa duka cita, kesusahan hati, rasa susah, pilu di dalam hati (KBBI, 2008:1282). Rasa emosi ini akan menguras tenaga dan pikiran.

Penyingkatan kata yang ada dalam SMS, pada umumnya tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Selain itu, dengan adanya simbol yang lebih efisien dari pada mengetik kata-kata untuk menunjukkan ekspresi manusia. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk membahas topik yang berjudul "Pola-Pola Singkatan *Short Message Service* (SMS) dan Simbol yang Menyertainya di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember".

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk membimbing peneliti menuju pemecahan masalah. Metode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Sudaryanto (1993:3) ada tiga tahapan yaitu, a) tahap penyediaan data, b) tahap analisis data, dan c) tahap penyajian hasil analisis data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak tulisan dalam SMS. Teknik pertama yaitu teknik sadap; dilakukan dengan cara menyadap teks dalam SMS. Teknik yang kedua, teknik simak bebas libat cakap (SBLC) digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer. Peneliti tidak terlibat langsung dalam pemunculan singkatan dan simbol melainkan sebagai pemerhati. Teknik berikutnya adalah teknik catat yaitu mencatat seluruh data yang telah diperoleh dari SMS. Setelah melakukan pencatatan, kemudian peneliti mengelompokkan data berdasarkan pola-pola singkatan dan simbol SMS.

Metode analisis data ini merupakan tahapan kedua dalam suatu penelitian. Metode padan merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Pada penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan terjemah, metode padan referensial, dan metode komparatif.

Metode padan terjemah adalah metode padan yang berusaha mengartikan SMS dengan kemampuan peneliti untuk memahami bahasa yang ada dalam SMS. Metode padan terjemah digunakan untuk mengartikan teks SMS ke dalam bahasa sewajarnya. Metode belum dapat digunakan jika tidak dijabarkan dalam teknik dasar PUP. Melalui teknik dasar ini peneliti mencari data berupa singkatan dan simbol-simbol dalam SMS. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi makna dari kata SMS tersebut dengan menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis dan menganalisis makna leksikal. Kemudian menganalisis bentuknya menggunakan metode komparatif. Metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan bentuk atau struktur dari suatu bahasa dengan bahasa lain pada bentuk SMS. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi makna dari kata pada SMS tersebut dengan menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis dan menganalisis makna leksikal. Kemudian menganalisis bentuknya menggunakan metode komparatif. Metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan bentuk atau struktur dari suatu bahasa dengan bahasa lain pada bentuk SMS.

Pada penyajian hasil analisis data dikenal dengan dua metode penyajian, yaitu penyajian bersifat informal dan formal (Sudaryanto, 1993:144). Teknik penyajian formal adalah perumusan dengan tanda atau lambang-lambang atau *an artificial language*, sedangkan penyajian informal menggunakan kata-kata biasa atau melalui susunan kalimat-kalimat disebut dengan *a natural language*. Pemaparan hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal dan formal.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini dideskripsikan pola-pola penyingkatan yang terdapat dalam penulisan di *Short*

Message Service (SMS). Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan data-data yang mengandung singkatan SMS dan simbol yang menyertainya.

(1) Penyingkatan penghilangan vokal

Pola ini cenderung banyak digunakan oleh para pengguna SMS. Contoh kata *kamu* menjadi *km* mengalami penyingkatan dengan menghilangkan unsur vokal *a* dan *u*.

(2) Penyingkatan penghilangan vokal dengan mengubah ucapan

Kata *cp* mengalami singkatan dari *siapa* dengan menghilangkan huruf *i* dan *a*, lalu huruf *s* diganti dengan huruf *c*. Pemilihan huruf *c* ini didasarkan pada pengucapannya. Pada era sebelum EYD, huruf *c* diucapkan [se].

(3) Penyingkatan penghilangan konsonan

Pola ini menghilangkan satu atau beberapa konsonan pada kata. Kata *latihan* mengalami singkatan dengan menghilangkan konsonan *h* menjadi *latian*.

(4) Penyingkatan perubahan konsonan s menjadi z

Huruf yang sering dapat diubah adalah huruf *s* menjadi *z*, karena secara fonetik bunyi *s* dan *z* memiliki kemiripan dan keduanya merupakan konsonan lamino alveolar. Contoh: kata *manis* dan *bisa* menghilangkan huruf *a* dan *i*, lalu huruf *s* diganti dengan huruf *z*.

(5) Penyingkatan pengekalannya dua huruf pertama dari kata

Pola seperti ini digunakan untuk menghemat karakter dalam penulisan dengan mengekalkan dua huruf pertama. Contoh: Kata *ada* mengalami singkatan dengan pengekalannya dua huruf pertama yaitu *a* awal dan huruf *d*, lalu menghilangkan huruf *a* pada akhir kata menjadi *ad*.

(6) Penyingkatan pengekalannya tiga huruf pertama dari kata

Pola singkatan ini sering digunakan di kalangan remaja. Kata *tujuan* mengalami singkatan dengan pengekalannya tiga huruf pertama yaitu *t*, *u*, dan *j* lalu menghilangkan huruf *u*, *a*, dan *n*.

(7) Penyingkatan pengekalannya lima huruf pertama dari kata

Selain pengekalannya tiga huruf, berikut data penyingkatan dengan pengekalannya lima huruf. Misalnya: nama bulan *agustus* disingkat dengan pengekalannya lima huruf pertama menjadi *agust*. Selain itu, nama bulan *agustus* biasanya disingkat *august* dalam bahasa Inggris, kemudian mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *u* menjadi bentuk singkatan *agust*.

(8) Penyingkatan pengekalannya enam pertama huruf

Kata *perpustakaan* mengalami singkatan dengan pengekalannya sebanyak enam huruf pertama yaitu *p*, *e*, *r*, *p*, *u*, dan *s*. Huruf vokal *a* dan konsonan *t*, *k*, dan *n* dihilangkan.

(9) Penyingkatan pengekalannya huruf pertama setiap komponen

Kata *by the way* mengalami singkatan dengan pengekalannya huruf pertama disetiap komponen kata menjadi *btw*. Penyingkatan seperti ini digunakan untuk memudahkan penulisan dari bahasa Inggris.

(10) Penyingkatan pengekalannya dua huruf pertama setiap komponen

Misalnya singkatan *maba* kepanjangan dari *mahasiswa baru*. Kata *mahasiswa* mengalami singkatan dengan mengekalkan dua huruf pertama yaitu *m* dan *a*, lalu menghilangkan huruf vokal *a* dan *i* serta konsonan *h*, *s*, dan *w*. Kata *baru* mengalami singkatan dengan pengekalannya dua huruf pertama yaitu *b* dan *a*, lalu menghilangkan huruf vokal *u* dan konsonan *r*.

(11) Penyingkatan kontraksi pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan pengekalannya dua huruf pada komponen kedua

Kata *sasda* adalah singkatan dari kata *sastra daerah* yang merupakan salah satu jenis matakuliah Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia UNEJ. Kata *sastra* mengalami singkatan dengan pengekalannya tiga huruf pertama yaitu *s*, *a*, dan *s* lalu menghilangkan huruf *t*, *r* dan *a*. Kata *daerah* mengalami singkatan pengekalannya dua huruf pertama yaitu *d* dan *a*, lalu menghilangkan vokal *e* dan konsonan *r*, *h*.

(12) Penyingkatan pengekalannya suku terakhir dari suatu kata

Kata *sama* mengalami singkatan dengan menghilangkan suku kata pertama yaitu konsonan *s* dan vokal *a*. Suku kata terakhir dikekalkan yaitu huruf *m* dan *a* menjadi *ma*.

(13) Penyingkatan suatu kata menjadi satu huruf

Kata *n* merupakan bahasa Inggris *end* yang artinya 'dan' (KH, 2005:212). Kata *end* mengalami singkatan kata menjadi satu huruf konsonan karena memiliki kesamaan dalam pelafalan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Kata *end* bila diucapkan berbunyi [en] memiliki kesamaan bunyi dengan huruf *n* [en].

(14) Penyingkatan dengan penambahan huruf

Kata *apa* mengalami singkatan dengan menghilang huruf *a* pada awal kata. Penambahan huruf *a* di akhir kata sebanyak enam huruf menjadi *paaaaaa*.

(15) Penyingkatan bahasa Arab

Kata *Allah* merupakan bahasa Arab yang artinya 'Nama Tuhan dari umat muslim'. Kata *Allah* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *a* yang terletak di antara konsonan *l* dan *h*.

(16) Penyingkatan bahasa daerah (Bahasa Jawa dan Bahasa Madura)

Kata *iwak* berasal dari bahasa Jawa dan dilafalkan [iwa?] yang berarti 'daging hewan sembelihan, ikan air tawar' (KBJ, 2002:76). Kata *iwak* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *a* yang terletak di antara

konsonan *w* dan *k* menjadi *iwk*. Kata *pagghun* berasal dari bahasa Madura mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *a* yang terletak di antara konsonan *p* dan *g*.

(17) Akronim

Bentuk *TA* merupakan singkatan karena gabungan huruf dan huruf dari setiap komponen. Selain itu, bentuk *TA* memenuhi kaidah fonotaktik yaitu konsonan-vokal (KV) dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya bentuk akronim *TA* merupakan kependekan dari *Tugas Akhir* yaitu sebutan untuk pengajuan syarat kelulusan bagi mahasiswa program D3, tetapi dengan seiring perkembangan kebahasaan oleh remaja diplesetkan menjadi *Titip Absen*.

(18) Penyingkatan perubahan kata yang memiliki pengucapan sama dengan kata asalnya

Kata *lider* merupakan singkatan dari bahasa Inggris *leader* yang berarti 'pemimpin' (KII, 2005:351). Proses pengubahan kata *leader* menjadi *lider* terjadi karena kata *leader* mengalami singkatan yang disertai dengan perubahan beberapa huruf, yakni dengan menghilangkan huruf *e* dan *a* serta menggantikan vokal yang dihilangkan dengan vokal *i*.

(19) Pola-pola angka sebagai pengganti huruf antara lain

a) angka 0 sebagai pengganti huruf *o*

Kata *cowok* mengalami singkatan dengan menghapus vokal *o* dan konsonan *k*. Vokal *o* yang terletak di antara konsonan *w* dan *k* diganti dengan angka 0 menjadi *cw0*.

b) angka 1 sebagai pengganti huruf *i*

Kata *ini* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *i* pada posisi awal kata. Huruf *i* di akhir kata diganti dengan angka 1.

c) angka 3 sebagai pengganti huruf *e*

Kata *berapa* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *a* yang ada. Huruf *e* yang terletak di antara huruf *b* dan *r* diganti dengan angka 3 menjadi singkatan *b3rp*.

d) angka 4 sebagai pengganti huruf *a*

Kata *ayo* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *o*. Huruf *a* di awal kata diganti dengan angka 4 menjadi *4y*.

e) angka 5 sebagai pengganti huruf *s*

Kata *siapa* mengalami singkatan dengan menghilangkan unsur vokal *i* dan *a* yang terletak di antara huruf *s* dan *p*. Konsonan *s* diganti dengan angka 5 menjadi *5pa*.

f) angka 9 sebagai pengganti huruf *g*

Kata *l9i*, *9rmis*, dan *skr9* yang merupakan singkatan dari bahasa Indonesia: *lagi*, *gerimis*, dan *sekarang*. Kata *lagi* mengalami singkatan dengan

menghilangkan vokal *a*, lalu huruf *g* diganti dengan angka 9. Kata *gerimis* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *e* dan *i*, lalu huruf *g* diganti dengan angka 9. Kata *sekarang* mengalami singkatan dengan menghilangkan vokal *e* dan *a*, lalu huruf *g* diganti dengan angka 9.

(20) pola-pola angka sebagai pengganti suku kata antara lain:

a) angka 2 sebagai pengganti suku kata

Kata *berduaan* mengalami singkatan dengan menggantikan suku kata ke-2 yaitu *dua* yang terletak di antara huruf *r* dan *a* diganti dengan angka 2.

b) angka 4 sebagai pengganti suku kata

Kata *perempatan* dalam SMS mengalami singkatan dengan menghilangkan huruf *e* yang terletak di antara huruf *p* dan *r* serta menghilangkan huruf *a* yang terletak di antara huruf *t* dan *n*. Kata *empat* diganti dengan angka 4 menjadi *pr4tn*. Variasi lain yaitu kata *cepat* mengalami singkatan dengan menggantikan huruf *e*, *p*, dan *a* dengan angka 4. Pembacaan SMS dalam singkatan *c4t* dibaca dengan melepasakan huruf *m* pada angka 4. Berikut contoh pengucapan singkatan *c4t* dibaca [cəpat] bukan [cəmpat].

c) angka 5 sebagai pengganti suku kata

Kata *sama* mengalami singkatan dengan menghilangkan suku kata pertama yaitu *sa*. Suku kata kedua yaitu *ma* dengan angka 5 tanpa menghilangkan vokal *a* di akhir kata menjadi *5a*.

d) angka 7 sebagai pengganti suku kata.

Kata *7an* merupakan singkatan dari bahasa Indonesia yaitu *tujuan*. Kata *tujuan* mengalami singkatan dengan menggantikan suku kata pertama dan kedua yaitu *tuju* dengan angka 7. Singkatan *7an* biasanya dibaca [tujuan] bukan [tujuhan], karena huruf *h* pada bunyi angka 7 dilesapkan.

Pemakaian simbol yang digunakan dalam layanan pesan pendek atau SMS didasarkan atas kesepakatan bersama dari pengguna SMS. Bentuk-bentuk simbol yang terdapat dalam SMS diuraikan sebagai berikut.

(1) Simbol tersenyum biasa

Simbol senyum biasa yang ditandai dengan {:- } terdiri atas tanda baca. Tanda baca yang digunakan dalam simbol di atas yaitu tanda titik dua { : } sebagai mata, tanda hubung { - dan spasi } sebagai hidung, dan kurung tutup {) } sebagai bibir. Simbol di atas menggambarkan suasana orang yang senang dengan tersenyum yang ditandai dengan kurung tutup {) }.

(2) Simbol tersenyum lebar

Simbol {:-))} merupakan simbol tersenyum lebar dengan membuka kedua bibirnya. Simbol di atas terbentuk dari tanda titik dua { : } sebagai mata. Tanda hubung { - }

sebagai hidung dan kurung tutup dua kali { }) } sebagai bibir yang tersenyum lebar.

(3) Simbol tersenyum sambil mengedipkan sebelah mata

Simbol {;- } menggambarkan ekspresi seseorang dengan yang tersenyum sambil mengedipkan sebelah mata. Tanda titik koma { ; } sebagai gambaran mata sebelah kanan berkedip, tanda baca hubung { - dan spasi } sebagai hidung, dan tanda kurung tutup {) } sebagai simbol bibir yang sedang tersenyum.

(4) Simbol tersenyum sampai menyempitkan mata

Simbol ^_^ terdiri atas tanda baca yaitu tanda pangkat { ^ } sebagai mata menyempit karena mendengar cerita yang lucu. Tanda pisah { _ } sebagai bibir yang tersenyum dengan bibir mendarat.

(5) Simbol tertawa lebar

Simbol :-D terdiri atas tanda baca titik dua { : } sebagai mata. Tanda hubung { - } sebagai gambaran hidung dan huruf D (Kapital) sebagai gambaran bibir yang sedang tertawa lebar hingga terbahak-bahak.

(6) Simbol tertawa bulat hingga menyempitkan kedua mata

Simbol {^O^} terdiri atas tanda pangkat { ^ } sebagai mata yang menyempit saat tertawa. Huruf O (Kapital) sebagai gambaran bibir berbentuk bundar. Simbol ini biasanya digunakan untuk gurauan sesama temannya.

(7) Simbol sedih

Simbol { :-(} terdiri atas tanda baca yang membentuk ekspresi kesedihan. Tanda baca titik dua { : } sebagai mata, tanda hubung { - } sebagai hidung, dan tanda kurung tutup { (} sebagai bibir yang melengkung ke bawah.

(8) Simbol sedih dengan menitikkan air mata sebelah

Simbol {:(} terdiri atas tanda baca yaitu tanda titik dua { : } sebagai pandangan mata saat sedih dan tanda petik tunggal { ' } sebagai tetesan air mata yang keluar. Kurung tutup { (} digunakan sebagai bibir yang melengkung ke bawah saat sedih.

(9) Simbol menangis

Simbol (T_T) menggambarkan ekspresi wajah yang sedang menangis. Gambaran ekspresi ini terdiri atas tanda baca kurung buka dan tutup { () } untuk menggambarkan wajah orang, tanda pisah { _ } sebagai bibir yang mendarat saat sedih, dan penggunaan huruf T sebagai gambaran mata yang sedang menangis.

(10) Simbol marah dengan menekuk bibir ke arah samping

Simbol :-7 terdiri atas tanda baca dan angka. Tanda baca titik dua { : } sebagai mata orang, tanda hubung { - } sebagai hidung, dan angka tujuh {7} sebagai gambaran bibir yang menekuk ke arah samping pipi kiri.

(11) Simbol jengkel

Rasa kemarahan penutur digambarkan dengan simbol jengkel seperti { :- || }. Simbol di atas terdiri dari tanda baca titik dua { : } sebagai mata. Tanda hubung { - } dan tanda { || } sebagai gambaran bibir yang sedang jengkel.

(12) Simbol gambar monyet

```

;""""""""""";
o( . . )o
“( _ , )”
    
```

Simbol monyet terdiri atas tanda baca yaitu tanda baca titik koma { ; } dan tanda petik sebanyak 9 kali { ” } digunakan sebagai rambut monyet. Huruf o sebanyak 2 kali digunakan sebagai telinga monyet. Tanda baca kurung buka dan tutup sebanyak 2 kali { () } sebagai wajah monyet. Tanda titik 2 kali { . } sebagai mata. Tanda pisah sebanyak 2 kali { _ } sebagai bibir monyet, tanda koma { , } sebagai bibir monyet.

(13) Simbol gambar babi

```

()""()
( '@' )
(,)ii(,)
(...)_(...)
    
```

Simbol babi terdiri atas ()""() digunakan untuk menggambarkan telinga babi yang terbentuk dari tanda kurung buka dan tutup { () } dan tanda petik { ” }. Simbol ('@') sebagai wajah dari boneka babi terdiri atas tanda baca yaitu tanda kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk wajah babi, tanda petik tunggal { ' } sebagai mata babi, sedangkan tanda et { @ } digunakan sebagai hidung babi. Simbol (,)ii(,) terdiri atas tanda kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk tangan babi dan tanda titik koma { ; } serta tanda koma { , } sebagai jari tangan babi, sedangkan huruf { i } sebagai mainan yang digenggam oleh babi. Simbol (...)_(...) terbentuk dari tanda kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk kaki babi, tanda titik { . } sebagai jari kaki babi, tanda pisah { _ } sebagai tempat duduk boneka babi.

(14) Simbol gambar beruang

```

()""""
( 'O' ) “
(,, )
    
```

Simbol ()"""" terbentuk dari tanda baca yaitu tanda kurung buka dan tutup { () } sebagai telinga beruang. Tanda petik sebanyak 3 kali { ” } digunakan sebagai bulu atau rambut beruang yang berada di atas kepala. Simbol ('O') terbentuk dari tanda kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk wajah beruang, tanda petik tunggal { ‘ ’ } digunakan sebagai mata beruang, dan huruf O (Kapital) sebagai hidung beruang. Simbol “)” tersusun dari tanda baca petik { “ } dan kurung tutup {) } sebagai tangan dari boneka. Simbol terakhir yaitu (,,) terdiri atas kurung buka dan tutup { () } dan tanda koma { , } digunakan sebagai gambar tangan, serta tanda kurung tutup {) } sebagai perut beruang.

(15) Simbol gambar ikan

```

<( ' )>><
  <( ' )>><
    <( ' )>><
      <( ' )>><
        >>((( ' )>
          >>((( ' )>
            >>((( ' )>

```

Simbol gambar berbentuk ikan terdiri atas tanda baca yaitu tanda kurung lancip { < > } untuk membentuk wajah dan ekor ikan, tanda petik tunggal { ' } sebagai mata, dan tanda kurung buka dan tutup { () } sebagai kepala ikan, tanda kurung tutup {) } sebagai sisik ikan. Penggunaan simbol gambar ikan ini dikirim oleh pengguna SMS untuk menambahkan efek keindahan, seolah-olah penerima pesan dapat melihat kumpulan ikan yang sedang berenang-renang diHP (*handphone*).

(16) Simbol gambar orang

```

!""! !!!!!. ///
(v_v) (-_-) (0-0)
/L::l> <!%><l::l>
./L. ./L. .JL

```

Simbol !""! dan !!!!!. dan /// digunakan sebagai topi yang digunakan oleh para penjaga. Simbol (v_v), (-_-), dan (0_0) merupakan simbol wajah yang terdiri atas tanda baca yaitu huruf { v }, tanda hubung 2 kali { - }, angka nol sebanyak 2 kali { 0 } sebagai mata, tanda pisah { _ } sebagai bibir, dan tanda kurung buka dan tutup { () } sebagai wajah para penjaga. Selain itu, terdapat simbol pakaian dan tangan yang saling berpegangan antara penjaga satu dengan penjaga lainnya yaitu /L::l> <!%><l::l>. Simbol tangan terdiri atas tanda baca yaitu tanda garis miring { / } sebagai tangan dalam posisi siap, tanda kurung lancip { < > } sebagai tangan yang saling berpegangan dan menyilang. Simbol pakaian disimbolkan dengan tanda titik dua { : }, tanda persen { % }, huruf { L } dan { I } sebagai gambaran motif pakaian yang digunakan para penjaga. Simbol ./L. ./L. .JL sebagai posisi kaki yang tegak dari para penjaga tidur yaitu terdiri atas tanda titik { . }, tanda garis miring { / }, tanda petik tunggal { ' }, huruf J dan L.

(15) Simbol tanda petik

Kata *m'fin* singkatan dari *maafin*. Simbol ini digunakan karena pada kata *maafin* terdapat dua huruf vokal yang sama yaitu vokal *a*, sehingga disingkat dengan menggunakan simbol tanda petik { " } menjadi *m'fin*.

(16) Simbol tanda petik tunggal

Kata *kya'* diartikan sebagai *kayak* yang bermakna 'sepertinya' dalam bahasa Indonesia. Kata *kayak* dihilangkan huruf *a* dan konsonan *k* akhir diganti dengan simbol tanda petik tunggal menjadi *kya'*.

(17) Simbol menjulurkan lidah

Simbol { :-p } terdiri atas tanda baca dan huruf. Tanda titik dua { : } sebagai mata, tanda hubung { - }

sebagai hidung, dan huruf { P } sebagai bibir yang menjulurkan lidahnya keluar atau sering disebut dengan kata *melet* (bahasa Jawa). Variasi lain dari simbol *melet* ini yaitu { ;p }. Perbedaan dari simbol di atas terletak pada tanda hubung { - } sebagai hidung dan tanda titik koma { ; } sebagai mata kanan yang berkedip. Simbol ini biasanya digunakan untuk gurauan atau candaan sesama temannya.

(18) Simbol mendengkur

Simbol mendengkur biasanya digambarkan dengan (_ _)..zzZZ. Rangkaian simbol di atas tanda baca kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk wajah dan tanda pisah sebanyak 2 kali { _ } sebagai mata yang terlelap saat tidur. Tanda titik sebanyak 2 kali { . } dan huruf { Z } yang menandakan seseorang tertidur sambil mengeluarkan suara dengkur.

(19) Simbol bermimpi

Simbol (_ _)..ooOO terdiri atas tanda baca dan huruf. Tanda kurung buka dan tutup { () } yang membentuk wajah, tanda pisah sebanyak 2 kali { _ } sebagai mata yang sedang tertidur, tanda titik 2 kali { . } sebagai gambaran mimpi yang akan datang pada seseorang, sedangkan huruf O sebagai gambaran mimpi.

(20) Simbol malu sampai merah merona

Simbol (o^_o) terdiri atas tanda baca yaitu kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk wajah. Tanda baca pangkat { ^ } sebagai mata, tanda baca pisah { _ } sebagai bibir dan huruf { o } sebagai gambaran wajah malu hingga memerah.

(21) Simbol malu tersipu-sipu

Simbol rasa malu (#^ ^#) terdiri atas tanda baca yaitu kurung buka dan tutup { () } untuk membentuk wajah. Tanda pagar 2 kali { # } sebagai gambaran rasa malu, dan tanda pangkat { ^ } sebanyak 1 kali sebagai mata yang menahan rasa malu hingga menyempitkan kedua matanya. Variasi lain dari simbol malu ini yaitu *^_ ^*. Fungsi tanda arteris { * } sama seperti tanda pagar { # } yaitu untuk menggambarkan rasa malu sampai tersipu-sipu. Keunikan dari penggunaan simbol untuk meminimalisir kejenuhan dalam berSMS.

(22) Simbol bosan

Simbol -_-# terdiri atas tanda baca yang dirangkai membentuk gambar wajah seseorang yang sedang bosan menunggu. Tanda hubung { - } sebagai mata yang mendatar, tanda pisah { _ } sebagai gambaran bibir, tanda pagar { # } sebagai tanda rasa bosan karena menunggu lama.

(23) Simbol geli atau jijik

Simbol geli ditunjukkan dengan { >_< }. Tanda baca kurung lancip { < > } sebagai gambaran ekspresi mata dan alis yang mengerut karena merasa geli dan tanda pisah { _ } sebagai gambaran bibir yang mendatar saat geli.

(24) Simbol bingung

Simbol (' . ') menggambarkan ekspresi wajah yang sedang kebingungan. Gambaran ekspresi ini terdiri atas tanda baca kurung buka dan tutup { () } sebagai bentuk wajah orang, tanda petik tunggal { ' } sebagai gambaran mata yang kebingungan, dan titik { . } sebagai bibir yang membuka sedikit.

(25) Simbol terkejut

Simbol ('o') terdiri atas tanda baca kurung buka dan tutup { () } untuk menggambarkan wajah, sedangkan tanda petik tunggal { ' } sebagai mata yang melotot karena kabar yang diterimanya. Penggunaan huruf o sebagai gambaran mulut yang membentuk bundar karena terkejut. Variasi lain dari simbol terkejut ini yaitu :-O, perbedaannya terletak pada titik dua { : } sebagai gambaran mata.

(28) Simbol pusing.

Simbol (@_@) terdiri atas tanda baca kurung buka dan tutup { () } sebagai gambar wajah orang. Tanda pisah { _ } sebagai gambaran bibir dan tanda et { @ } sebagai mata orang.

hingga menyempitkan kedua mata; (7) simbol sedih, (8) simbol sedih dengan menitikkan air mata sebelah, dan (9) simbol menangis; (10) simbol marah dengan menekuk bibir ke arah samping dan (11) simbol jengkel; (12) simbol gambar monyet, (13) simbol gambar babi, (14) simbol gambar beruang, (15) simbol gambar ikan, dan (16) simbol gambar orang; (17) simbol tanda petik dan (18) simbol tanda petik tunggal; (19) simbol menjulurkan lidah; (20) simbol mendengkur; (21) simbol bermimpi; (22) simbol malu sampai merah merona, (23) simbol malu tersipu-sipu; (24) simbol bosan; (25) simbol geli atau jijik; (26) simbol bingung; (27) simbol terkejut; dan (28) simbol pusing.

Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Agus Sariono M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Dra. A. Erna Rochiyati S, M.Hum., selaku dosen pembimbing II.
2. Drs. Andang Subahianto, M.Hum., selaku dosen penguji.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini terselesaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa yang terdapat dalam singkatan SMS berupa kata, sedangkan pada simbol berupa rangkaian tanda baca dan huruf. Keberagaman bahasa dalam menyingkat kata dalam SMS memunculkan pola-pola singkatan dan simbol yang menyertainya.

Pola-pola singkatan dan simbol dalam SMS yang telah ditemukan adalah sebagai berikut: (1) penyingkatan penghilangan vokal; (2) penyingkatan penghilangan vokal dengan mengubah ucapan; (3) penyingkatan penghilangan konsonan; (4) penyingkatan perubahan konsonan s menjadi z; (5) penyingkatan pengekalan dua huruf pertama dari kata; (6) penyingkatan pengekalan tiga huruf pertama dari kata yaitu; (7) penyingkatan pengekalan lima huruf pertama dari kata; (8) penyingkatan pengekalan enam huruf pertama; (9) penyingkatan pengekalan huruf pertama setiap komponen; (10) penyingkatan pengekalan dua huruf pertama setiap komponen; (11) penyingkatan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan pengekalan dua huruf pada komponen kedua; (12) penyingkatan pengekalan suku kata terakhir; (13) penyingkatan satu kata menjadi satu huruf; (14) penyingkatan dengan penambahan huruf; (15) penyingkatan bahasa Arab (16) penyingkatan bahasa daerah (Bahasa Jawa dan Bahasa Madura; (17) akronim; (18) penyingkatan perubahan kata yang memiliki pengucapan sama dengan kata asalnya; (19) pola-pola angka sebagai pengganti huruf; (20) pola-pola angka sebagai pengganti suku kata .

Simbol-simbol yang terdapat dalam SMS sebagai berikut: (1) simbol tersenyum biasa, (2) simbol tersenyum lebar, (3) simbol tersenyum sambil mengedipkan sebelah mata, dan (4) simbol tersenyum sampai menyempitkan mata; (5) simbol tertawa lebar dan (6) simbol tertawa bulat

Daftar Pustaka

- [1] Echols, John dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [2] Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Arnoldus Ende-Flores.
- [3] Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- [4] Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- [5] Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Mangunswito. 2002. *Kamus Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- [7] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Soesilowindradini. 1996. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [9] Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: ke Arah Memahami Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.